

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR

I Made Oka Adi Winata¹, I Wayan Lasmawan², I Wayan Kertih³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

¹okaadiwinata1011@gmail.com, ²wayan.lasmawan@undiksha.ac.id,

³wayan.kertih@undiksha.ac.id

ABSTRACT

In the era of Society 5.0, technological developments bring great changes that affect social life and present moral challenges, especially among the younger generation. Indonesia is facing a moral crisis involving various social problems that threaten the future of the nation. Character education is one of the important solutions to overcome this cases, with an emphasis on early education at the elementary school level. The method applied literature study by analyzing various relevant literature sources on character education and social studies learning. The results show that social studies learning can serve as an important tool in shaping the character and social skills of students. It expected to grow a young generation that is not only academically intelligent, but also has high integrity and morality. In conclusion, social studies learning has a strategic role in supporting character education, which is important to create active individuals in building a dignified nation.

Keywords: character education, social studies, primary education.

ABSTRAK

Di era Society 5.0, perkembangan teknologi membawa perubahan besar yang mempengaruhi kehidupan sosial, namun juga menghadirkan tantangan moral, terutama di kalangan generasi muda. Indonesia sedang menghadapi krisis moral yang melibatkan berbagai masalah sosial yang mengancam masa depan bangsa. Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi yang penting untuk mengatasi permasalahan ini, dengan penekanan pada pendidikan sejak dini di tingkat Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan mengenai pendidikan karakter dan pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat berfungsi sebagai sarana penting dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial siswa, yang diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Kesimpulannya, pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan karakter, yang penting untuk menciptakan individu yang berperan aktif dalam membangun bangsa yang bermartabat.

Kata Kunci: pendidikan karakter, IPS, pendidikan dasar.

A. Pendahuluan

Di era Society 5.0 saat ini dunia terasa semakin kecil akibat perkembangan teknologi yang pesat. Manusia dapat dengan mudah mengakses informasi, tetapi kemajuan ini juga diiringi dengan munculnya berbagai tantangan, khususnya dalam aspek moral dan sosial. Indonesia tengah menghadapi krisis multidimensi, termasuk permasalahan sosial seperti seks bebas, tawuran, penggunaan narkoba, perjudian, korupsi, hingga pelanggaran asusila. Mirisnya, sebagian besar permasalahan ini melibatkan generasi muda yang seharusnya menjadi penerus bangsa. Situasi ini memprihatinkan, karena jika moralitas generasi muda tidak dibentuk sejak dini, sulit membayangkan bagaimana bangsa ini akan dipimpin di masa depan oleh individu yang tidak memiliki nilai moral yang kuat (Ma'rufah, Rahmat, & Widana, 2020).

Pemerintah telah menyadari urgensi pendidikan karakter sebagai solusi untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Pendidikan karakter dicanangkan secara masif karena banyaknya penyimpangan moral, baik di

kalangan generasi muda maupun pemimpin bangsa. Pendidikan karakter ini sesungguhnya telah menjadi bagian dari cita-cita bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan. Pembukaan UUD 1945 alinea kedua mengamanatkan pembentukan masyarakat yang adil, makmur, dan bermartabat. Gagasan Ir. Soekarno mengenai "Nation and Character Building" melalui Pancasila sebagai dasar negara menjadi landasan utama dalam upaya membangun karakter bangsa yang beradab (Anies R. Baswedan, 2014)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter. IPS tidak hanya menyajikan pengetahuan tentang kehidupan sosial, tetapi juga berfungsi untuk membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat dan negara yang bertanggung jawab. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini sangat penting diajarkan pada usia muda agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter baik sejak dini (Widodo et al., 2020).

Menurut Menteri Pendidikan Nasional, pembentukan karakter harus dimulai sejak usia dini, terutama di Sekolah Dasar. Karakter yang dibentuk sejak kecil akan menjadi dasar perilaku seseorang di masa depan. Apabila pendidikan karakter ini tidak diberikan sejak dini, akan sulit untuk mengubah pola perilaku individu di kemudian hari. Pembelajaran IPS memberikan ruang bagi penguatan karakter siswa, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang esensial bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Widodo et al., 2020).

Dengan demikian, pembelajaran IPS memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial anak Sekolah Dasar. Melalui pendekatan integratif yang menggabungkan aspek pengetahuan dan nilai-nilai moral, IPS mampu menjadi instrumen penting dalam upaya menanamkan kesadaran sosial dan memperkuat integritas generasi muda. Harapannya, siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu menjadi individu yang berperan aktif dalam membangun bangsa yang bermartabat dan beradab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber pustaka yang relevan untuk mendalami kontribusi pembelajaran IPS dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial anak Sekolah Dasar. Studi literatur ini memanfaatkan buku, artikel jurnal, dokumen pemerintah, serta laporan penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter, pembelajaran IPS, dan pengaruhnya terhadap perkembangan moral serta sosial siswa. Teknik ini bertujuan untuk memahami teori-teori yang mendukung dan memperkuat argumen mengenai pentingnya pembelajaran IPS sebagai sarana pendidikan karakter sejak usia dini (Iskandar, 2009).

Dengan pendekatan studi literatur, peneliti dapat mengeksplorasi perspektif para ahli dan data empiris yang telah ada tanpa perlu melakukan penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi peran IPS dalam membentuk nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan

kepedulian sosial pada siswa Sekolah Dasar. Metode ini efektif dalam menggali wawasan teoritis yang komprehensif dan memberikan landasan ilmiah bagi pembahasan mengenai relevansi pembelajaran IPS dalam mengatasi tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Urgensi Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter pada peserta didik merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Tujuan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian dan moral yang baik. Dengan demikian, diharapkan muncul generasi bangsa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berkarakter kuat, berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki sikap religius (Rony & Jariyah, 2020).

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya pembentukan budi pekerti, yang melibatkan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan tindakan. Menurut Thomas Lickona, seperti yang dikutip oleh Bambang Soenarko, pendidikan karakter tidak akan efektif jika salah satu dari ketiga aspek tersebut diabaikan. Pendidikan karakter yang diterapkan secara berkesinambungan dapat membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan emosional yang menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan kehidupan, termasuk tantangan akademis. Oleh karena itu, pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini, terutama pada anak usia sekolah dasar yang berada dalam tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Iyan et al., 2022).

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai usia emas (golden age), di mana pertumbuhan kecerdasan otak manusia mencapai puncaknya. Pada masa ini, pendidikan karakter yang efektif akan memberikan dampak besar terhadap perkembangan potensi anak. Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar harus dimulai dari

lingkungan terdekat, yaitu keluarga dan sekolah, karena kedua lingkungan ini memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Menurut Sukatin et al., (2022), perilaku berkarakter merupakan hasil dari fungsi psikologis dan sosial kultural individu yang mencakup berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik, yang berlangsung sepanjang hayat.

Karakter anak dapat dibentuk melalui empat proses utama, yaitu olah hati (pengembangan spiritual dan emosional), olah pikir (pengembangan intelektual), olah raga (pengembangan fisik dan kinestetik), serta olah rasa dan karsa (pengembangan afeksi dan kreativitas). Keempat proses ini saling berkaitan dan melengkapi, sehingga pembentukan karakter anak menjadi lebih holistik dan koheren. Proses ini mencakup pembelajaran, pemodelan, habituasi, serta internalisasi nilai-nilai luhur yang kemudian dipersonalisasi pada diri setiap individu. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter tidak hanya menciptakan individu yang bermoral, tetapi juga memiliki sikap yang multidimensional dan fleksibel sesuai dengan konteks sosial-budaya (Harahap, 2019).

Beberapa negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Korea telah menerapkan pendidikan karakter secara sistematis sejak pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terencana dan berkelanjutan berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya membentuk moralitas anak, tetapi juga mendukung pengembangan potensi akademis dan sosial mereka secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia perlu dirancang dengan pendekatan yang terintegrasi dan dimulai sejak usia dini untuk menghasilkan generasi yang cerdas, bermoral, dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Dalam kepustakaan asing mengenai pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikenal dengan berbagai istilah seperti *social science education*, *social studies*, dan *social education*. Di Indonesia, istilah IPS baru mulai digunakan pada tahun 1975-1976 sebagai label untuk mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi, dan disiplin ilmu sosial lainnya di

tingkat pendidikan dasar dan menengah. Penggunaan istilah IPS ini dimaksudkan untuk membedakannya dari nama-nama disiplin ilmu sosial di perguruan tinggi. Seiring perkembangannya, IPS kemudian didefinisikan sebagai mata pelajaran yang menggunakan pendekatan integratif dari berbagai disiplin ilmu agar lebih bermakna bagi peserta didik dan menghindari tumpang tindih materi (Putra, 2020).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPS dirumuskan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB hingga SMP/MTs/SMPLB. Mata pelajaran ini mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD/MI, IPS mencakup materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang mencintai perdamaian. Menurut Sapriya, secara konseptual, pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang

demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai.

Berdasarkan pandangan tersebut, pembelajaran IPS juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, karena tujuan pembelajaran IPS selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu membentuk peserta didik yang bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Sumaatmadja, nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran IPS meliputi nilai Ketuhanan, nilai edukatif, nilai praktis, nilai filsafat, dan nilai teoritis. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan pendidikan karakter, sehingga guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS (Hilmi, 2017).

Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Pembinaan karakter adalah upaya untuk mendorong semangat berkarya guna menciptakan individu yang unggul. Permasalahan yang sering muncul terkait karakter siswa perlu mendapat perhatian serius dari organisasi pendidikan di Indonesia. Kepribadian peserta didik harus terus dikembangkan agar mampu

beradaptasi dengan berbagai asumsi dan menghasilkan kesatuan yang mencerminkan pencapaian menyeluruh dalam aspek mental, emosional, dan psikomotorik. Melalui pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa diajarkan nilai-nilai yang bersumber dari ilmu sosial dengan tujuan membentuk karakter dan mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang berkontribusi positif di masa depan.

Salah satu tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah adalah membangun kepribadian siswa agar menjadi warga negara yang berkualitas dan bernilai bagi masyarakat. Pendidikan karakter memiliki keterkaitan erat dengan pengajaran IPS karena keduanya bertujuan mencetak anggota masyarakat yang produktif dan berintegritas. Dengan demikian, IPS memainkan peran penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia, karena memiliki kesamaan visi dengan pendidikan karakter, yaitu menciptakan warga negara yang peduli terhadap permasalahan sosial, memiliki kesadaran lingkungan, dan rasa kebangsaan yang kuat. Sayangnya, IPS sering dianggap kurang penting oleh masyarakat,

sehingga menurunkan minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran IPS kurang optimal, yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran sebagai bagian dari pembentukan karakter secara efektif.

Guru memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik akademis, tetapi juga sebagai pembimbing etika, budaya, dan karakter. Guru diharapkan menjadi panutan yang dapat memberikan teladan bagi siswa dalam memahami perilaku yang mencerminkan karakter melalui pikiran, perasaan, dan hati. Tujuan pembelajaran IPS sendiri adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk beradaptasi, berpikir kritis, dan mengelola lingkungannya secara efektif. Dalam praktiknya, pembelajaran IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti humaniora, matematika, ilmu alam, bahkan agama, dengan materi yang relevan dengan permasalahan sosial di masyarakat. Pendekatan ini bertujuan melatih siswa agar tanggap terhadap permasalahan sosial sehari-hari dan mampu menghadapi tantangan yang ada di lingkungannya.

E. Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu dengan kepribadian yang baik dan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, serta moral yang kuat, sehingga dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur dan sikap religius. Pembentukan karakter ini melibatkan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang harus diterapkan secara berkesinambungan melalui pendekatan yang holistik dan koheren. Pendidikan karakter yang efektif sebaiknya dimulai sejak usia dini, terutama pada anak usia sekolah dasar, karena masa ini merupakan periode emas bagi perkembangan otak dan kepribadian anak.

Dengan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga dilatih untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli

terhadap lingkungan, dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia perlu dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, untuk menciptakan generasi yang berdaya saing tinggi dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswedan, A. R. (2014). *Gawat darurat pendidikan di Indonesia pendidikan Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Harahap, A. C. P. (2019). Character building pendidikan karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 1–11.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi pendidikan IPS dalam pembelajaran IPS di sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164–172.
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Journal of Education*, 05(01), 908-917. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi moral sebagai dampak kejahatan siber pada generasi millennial di Indonesia. Nusantara:

- Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201.
- Putra, S. I., & Edi. (2020). Implementasi pembelajaran pendidikan IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edukasi*, 8(1), 32–48.
<https://doi.org/10.32520/judek.v8i1.1107>
- Rony, & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.41>
- Sukatin, Nur'aini, Sari, Noprita, Hamidia, Usnul & Akhiri, Khairil. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Journal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 7-13.
https://www.researchgate.net/publication/366638264_Pendidikan_Karakter_Anak/fulltext/63ac381503aad5368e498869/Pendidikan-Karakter-Anak.pdf
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS menjawab tantangan abad 21: Sebuah kritik atas praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198.
<https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>